

Mekanisme GCG Terhadap Kinerja Keuangan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Intervening

Deni Juliasari¹, Selvia Roos Ana², Sochib³
Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang¹²³
Email : denijuliasari.js@gmail.com¹, selviara09@gmail.com²,
sochib.ak@gmail.com³

Abstract

This study integrates the variables that have been studied into a mediation analysis. The population used in this study are Manufacturing Companies Listed on the IDX and PROPER for the 2019-2021 period, totaling 69 companies. The selection or sampling method in this study used a purposive sampling technique, namely the selection or sampling technique with certain considerations and criteria in mind. So that the sample data in this study were 117. The analysis technique used was multivariate with Structural Equation Modeling Partial Least Square (SEM-PLS). The research results of the board of directors have an effect on financial performance but have no effect on environmental performance, the board of commissioners has an effect on environmental performance but has no effect on financial performance, an independent board of commissioners has an effect on environmental performance but has no effect on financial performance, the audit committee has no effect on financial performance and environmental performance, institutional ownership has no effect on financial performance and environmental performance, managerial ownership has no effect on financial performance on environmental performance. Environmental performance cannot be an intervening variable in the relationship between the proportions of the board of directors, board of commissioners, independent board of commissioners, audit committee, institutional ownership, and managerial ownership of financial performance.

Keywords: GCG, Financial Performance, Environmental Performance

1. Pendahuluan

1.1 Latar belakang

Keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur dari kinerja keuangannya, sekaligus berfungsi sebagai informasi pengambilan keputusan pihak internal maupun eksternal. Kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan dan non keuangan (Wicaksono 2021). Peningkatan kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh agency theory, mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG)

dapat mempengaruhi kinerja keuangan dimana jika penerapannya dilaksanakan dengan benar akan memberikan keputusan yang objektif dari manajer, membuat perusahaan semakin efektif, dan meningkatkan kinerja perusahaan (Alviansyah and Adiputra 2021)

Ada hubungan antara GCG dan kinerja keuangan, yaitu dari prinsip dasarnya GCG memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan pada kinerja keuangan perusahaan. Apabila suatu perusahaan melaksanakan GCG yang benar maka dapat dipastikan kinerja keuangannya akan baik (Suryanto 2019). Penerapan GCG yang efektif berdampak pada kinerja perusahaan, pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) akan mengetahui seberapa efektif perusahaan dalam mengelola dana yang diperoleh dari pemegang saham (investor), serta seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan dana dari sumber lain untuk kepentingan pemilik (Maretha and Purwaningsih 2013).

Penelitian tentang pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan juga telah banyak dilakukan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Puniayasa and Triaryati 2016). GCG diproksikan dengan CGPI tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Astuti, Anisykurlillah, and Murtini 2014). GCG diproksikan dengan CGPI berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan Tobin's Q. Pengungkapan GCG, Total Assset Turn Over dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang diteliti oleh (Dewi, Susbiyani, and Syahfrudin 2019).

Tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah agar dapat beroperasi dengan baik serta untuk menghasilkan keuntungan. Namun perusahaan juga harus memikirkan pertanggungjawaban atas kegiatan operasionalnya terhadap lingkungan sekitar (Sutisna 2020). Berdasarkan pandangan berbasis sumber daya alam untuk mengelola ekspektasi pihak pemangku kepentingan, maka melalui peningkatan kinerja lingkungan perusahaan dapat mengembangkan sumber daya yang berharga, langka, tidak ada bandingannya dan non substitusi. Kinerja lingkungan juga dapat memberikan manfaat lain diantaranya peningkatan pendapatan melalui efisiensi operasional dan reputasi lingkungan, dan

pengurangan resiko lingkungan dengan mencegah bencana lingkungan yang dapat memberikan dampak negatif terhadap kinerja perusahaan (Tahu 2019)

Beberapa tahun terakhir ini, jumlah perusahaan yang memberi perhatian pada masalah lingkungan seperti konsumsi sumber daya alam, penurunan sumber daya air dan pemanasan global meningkat. Hal ini selain diakibatkan oleh bencana alam juga dipengaruhi oleh dampak limbah perusahaan (SINDOnews 2021)

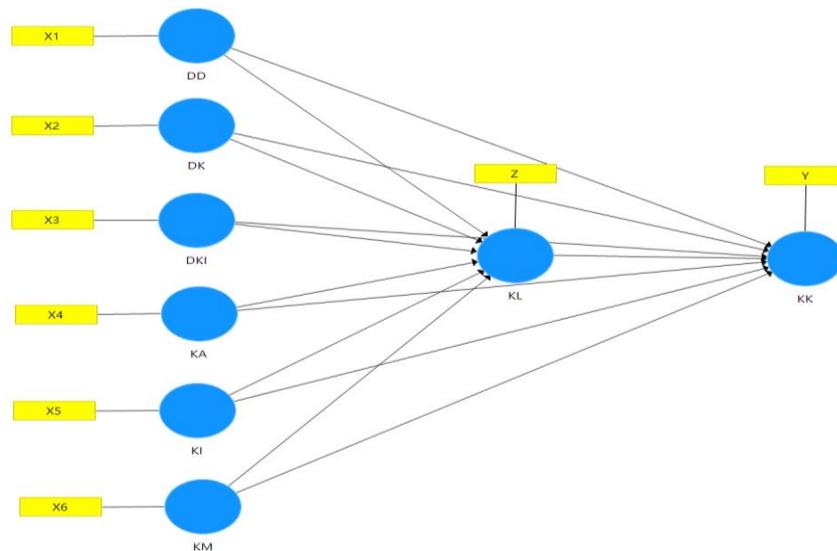
Ada keterkaitan antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan yaitu melalui teori legitimasi. Teori legitimasi merupakan teori yang dapat memberikan motivasi kepada pihak manager atau perusahaan dalam mengungkapkan laporan berkelanjutan. Pada dasarnya teori legitimasi ialah suatu kondisi atau status, yang ada ketika suatu sistem nilai perusahaan kongruen dengan sistem nilai dari sistem sosial yang lebih besar dimana perusahaan merupakan bagiannya. Ketika suatu perbedaan yang nyata atau yang potensial ada antara kedua sistem nilai tersebut, maka akan muncul ancaman terhadap legitimasi perusahaan (Tahu 2019)

Penelitian ini fokus pada bagaimana pengaruh mekanisme GCG yang diukur dengan dewan direksi, dewan komisaris, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan? bagaimana pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan? pengaruh Kinerja Lingkungan sebagai variabel intervening dalam hubungannya antara dewan direksi, dewan komisaris, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan PROPER periode 2019-2021.

Penelitian ini mengintegrasikan variabel yang telah diteliti ke dalam sebuah analisis mediasi. Dimana variabel bisa menjadi perantara hubungan langsung dan tidak langsung antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis menggunakan Multivariate dengan Structural Equation Modeling Partial Least Square (SEM-PLS). Model pengukuran bertujuan untuk menunjukkan bagaimana manifest variabel mempresentasikan variabel laten. Model Struktural bertujuan untuk menunjukkan bagaimana kekuatan estimasi di antara variabel laten. Pengujian Efek Mediasi bertujuan untuk melihat bagaimana hubungan

antara variabel laten dengan pengaruh variabel mediasi.

Hasil penelitian empiris mengenai pengaruh mekanisme GCG (yang diproyeksikan dengan dewan direksi, dewan komisaris, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial) terhadap kinerja keuangan dengan kinerja lingkungan sebagai variabel mediasi mungkin sudah pernah ada namun pada penelitian sebelumnya hanya melakukan pengujian secara parsial dari masing-masing variabel ada juga yang melakukan pengujian hubungan langsung dan tidak langsung. Sementara penelitian ini mengintegrasikan variabel yang telah diteliti ke dalam sebuah analisis mediasi dimana variabel bisa menjadi perantara hubungan langsung dan tidak langsung antara variabel independen dan variabel dependen penelitian ini mengacu pada penelitian (Ulya 2014) dengan menambahkan variabel dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit.



Gambar 1. Model Penelitian

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel dewan direksi yang diukur jumlah dewan direksi yang dimiliki oleh sebuah perusahaan pada periode t (Wardhani 2007) dewan komisaris diukur dengan menghitung jumlah dewan komisaris yang ada dalam perusahaan pada periode t termasuk komisaris independen (Wardhani

2007), dewan komisaris independen diukur menggunakan proporsi dewan komisaris independen (Budiman 2017), komite audit diukur dengan jumlah komite audit dalam sebuah perusahaan pada periode t, kepemilikan institusional diukur dengan jumlah saham yang dimiliki Institusi, kepemilikan manajerial diukur oleh proporsi saham yang dimiliki manajer pada akhir tahun, kinerja keuangan diproksikan terhadap *return on equity* dengan kinerja lingkungan dinilai dari hasil pemeringkatan data PROPER yang digambarkan sesuai dengan warna Emas (sangat baik) dengan skor 5 (lima), hijau (baik sekali) dengan skor 4 (empat), biru (baik) dengan skor 3 (tiga), merah (buruk) dengan skor 2 (dua) dan hitam (sangat buruk) dengan skor 1 (satu).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan menguji hipotesis. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan masuk pemeringkatan PROPER tahun 2019-2021 sebanyak 69 perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, adapun kriteria pengambilan sampel dari perusahaan ini adalah sebagai berikut: a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan mengikuti pemeringkatan PROPER selama periode penelitian (2019-2021), b. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan menjadi peserta PROPER yang menerbitkan laporan tahunan di BEI selama periode penelitian, c. Perusahaan manufaktur yang mengalami laba selama periode penelitian.

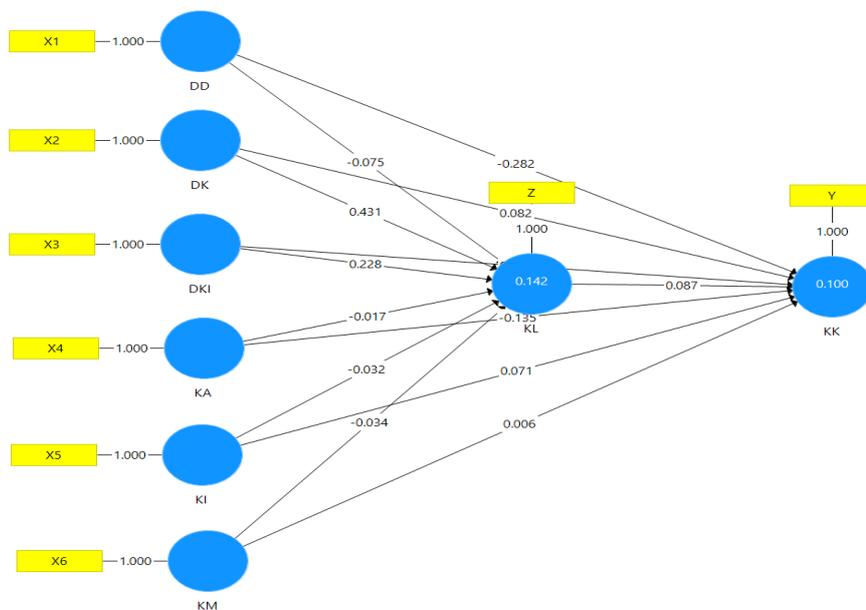
Ada beberapa analisis yang dilakukan seperti: Analisis Multivariate dengan *Structural Equation Modeling Partial Least Square* (SEM-PLS). Model Pengukuran bertujuan untuk menunjukkan bagaimana manifest variabel mempresentasikan variabel laten. Model Struktural bertujuan untuk menunjukkan bagaimana kekuatan estimasi di antara variabel laten. Pengujian Efek Mediasi bertujuan untuk melihat bagaimana hubungan antara variabel laten dengan pengaruh variabel mediasi.

Teknik Analisis Data pada PLS dengan software Smart PLS versi 3.0 dengan tahapan sebagai berikut: 1) Pengujian Outer Model, menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya, atau dapat

dikatakan bahwa outer model mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Uji yang dilakukan pada outer model, yaitu sebagai berikut : a) Convergent Validity. Nilai convergen validity adalah nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan > 0.7 . b) Discriminant Validity. Nilai ini merupakan nilai cross loading faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading dengan konstruk yang lain. c) Average Variance Extracted (AVE). Nilai AVE yang diharapkan > 0.5 . d) Composite Reliability. Data yang memiliki composite reliability > 0.7 mempunyai reliabilitas yang tinggi. Cronbach Alpha. Uji reliabilitas diperkuat dengan Cronbach Alpha. Nilai diharapkan > 0.7 untuk semua konstruk. 2) Pengukuran Model Struktural (Inner Model) : a) Pengujian terhadap model struktural (Inner Model) dilakukan dengan melihat nilai R-Square yang merupakan uji goodness-fit model. b) Uji yang kedua adalah melihat signifikansi dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifikansi t statistik pada Algorithm Boostrapping report - Path Coefficients. Nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel dan signifikansi (t-tabel signifikansi 5% = 1.96). c) Pengukuran Outer Model. Convergent validity, dari pengukuran model dengan indikator refleksif dapat dilihat dari korelasi antara score item/indikator dengan score konstraknya. Indikator dinyatakan reliabel jika memiliki nilai korelasi di atas 0.70 (Ghozali and Latan 2015)

3. Hasil Dan Pembahasan

Adapun model pengukuran untuk uji validitas dan reabilitas, koefisien determinasi model dan koefisien jalur untuk model persamaan, dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.1 Hasil Desain Model

3.1 Convergent Validity

Nilai convergen validity adalah nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Pada tabel 3.1 semua indikator memiliki faktor loading > 0.7 sehingga dapat disimpulkan bawah konstruk mempunyai convergent validity yang baik.

Tabel 3.1 Outer Loadings

Outer Loadings								
Matrix	DD	DK	DKI	KA	KI	KK	KL	KM
X1	1.000							
X2		1.000						
X3			1.000					
X4				1.000				
X5					1.000			
X6								1.000
Y						1.000		
Z							1.000	

3.2 Discriminant Validity

Pengujian discriminant validity dilakukan untuk membuktikan apakah indikator pada suatu konstruk akan mempunyai loading factor terbesar pada konstruk yang dibentuknya dari pada loading factor dengan konstruk yang lain.

Dapat di lihat cross loading pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Cross Loading

Discriminant Validity

	DD	DK	DKI	KA	KI	KK	KL	KM
DD	1.000							
DK	0.461	1.000						
DKI	-0.220	-0.432	1.000					
KA	0.013	0.072	-0.074	1.000				
KI	-0.147	-0.208	0.068	0.187	1.000			
KK	-0.258	-0.063	0.085	-0.124	0.064	1.000		
KL	0.077	0.302	0.058	-0.008	-0.100	0.086	1.000	
KM	0.044	0.032	-0.019	-0.039	0.059	0.002	-0.029	1.000

Berdasarkan tabel 3.2 menunjukkan nilai cross loading juga menunjukkan adanya discriminate validity yang baik oleh karena nilai korelasi indikator terhadap konstraknya lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi indikator dengan konstruk lainnya. Tabel 3.2 juga menunjukkan bahwa indikator-indikator juga mempunyai nilai loading factor yang lebih tinggi daripada loading factor dengan konstruk yang lain. Dengan demikian, konstruk laten memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok yang lain.

3.3 Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Disamping uji validitas konstruk, dilakukan juga uji reliabilitas konstruk yang diukur dengan composite reliability dan cronbach's alpha dari blok indikator yang mengukur konstruk. Berikut ini adalah hasil pengujian composite reliability dan cronbach's alpha dari Smart PLS :

Tabel 3.3 Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

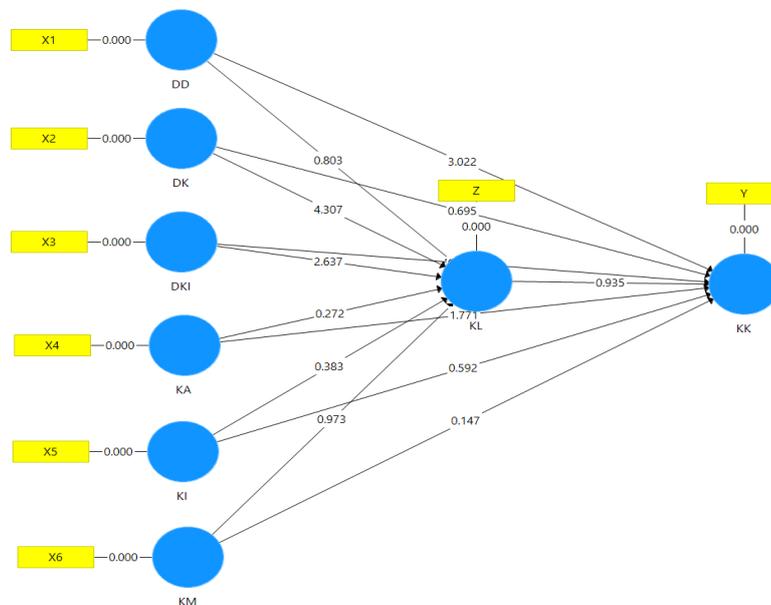
Construct Reliability and Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance
DD	1.000	1.000	1.000	1.000
DK	1.000	1.000	1.000	1.000
DKI	1.000	1.000	1.000	1.000
KA	1.000	1.000	1.000	1.000
KI	1.000	1.000	1.000	1.000
KK	1.000	1.000	1.000	1.000
KL	1.000	1.000	1.000	1.000
KM	1.000	1.000	1.000	1.000

Konstruk dinyatakan reliabel jika memiliki nilai composite reliability di atas 0,70 dan cronbach's alpha di atas 0,60. Dari hasil output SmartPLS tabel 3.3 semua konstruk memiliki nilai composite reliability di atas 0,70 dan cronbach's alpha di atas 0,60. Jadi dapat disimpulkan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

3.4 Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R² untuk variabel dependen dan nilai koefisien path untuk variabel independen yang kemudian dinilai signifikansinya berdasarkan nilai t-statistic setiap path. Adapun model struktural penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.2 Output model Struktural

Untuk menilai signifikansi model prediksi dalam pengujian model struktural, dapat dilihat dari nilai t-statistic antara variabel independen ke variabel dependen dalam tabel Path Coefficient pada output SmartPLS dibawah ini:

Tabel 3.4 Path Coefficients

Path Coefficients

	Mean, STDEV, T-Values, P-Values	Confidence Intervals	Confidence Intervals Bi		
	Original Sa...	Sample Me...	Standard D...	T Statistics (...)	P Values
DD -> KK	-0.282	-0.270	0.093	3.022	0.003
DD -> KL	-0.075	-0.078	0.093	0.803	0.422
DK -> KK	0.082	0.073	0.118	0.695	0.488
DK -> KL	0.431	0.422	0.100	4.307	0.000
DKI -> KK	0.038	0.042	0.085	0.449	0.653
DKI -> KL	0.228	0.223	0.087	2.637	0.009
KA -> KK	-0.135	-0.125	0.076	1.771	0.077
KA -> KL	-0.017	-0.004	0.061	0.272	0.785
KI -> KK	0.071	0.073	0.119	0.592	0.554
KI -> KL	-0.032	-0.047	0.083	0.383	0.702
KL -> KK	0.087	0.082	0.093	0.935	0.350
KM -> KK	0.006	0.006	0.040	0.147	0.883
KM -> KL	-0.034	-0.031	0.035	0.973	0.331

3.5 Pengujian Hipotesis

Pada tabel 3.4 dapat dilihat nilai original sample estimate LS dewan direksi sebesar terhadap kinerja keuangan (-0,282), dewan komisaris terhadap kinerja lingkungan (0,431), dewan komisaris independen terhadap kinerja lingkungan (0,228) dengan signifikansi dibawah 5% yang ditunjukkan dengan nilai t- statistik dewan direksi sebesar terhadap kinerja keuangan (3,022), dewan komisaris terhadap kinerja lingkungan (4,307), dewan komisaris independen terhadap kinerja lingkungan (2,637) lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 0.67677.

Dapat disimpulkan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja lingkungan, dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja lingkungan. Sedangkan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan, dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan,

kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan, kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh mekanisme good corporate governance yang diproxykan dengan proporsi dewan direksi, dewan komisaris, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan melalui kinerja lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian dan interpretasi data yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan namun tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan, dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja lingkungan namun tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja lingkungan namun tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan kinerja lingkungan, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan kinerja lingkungan, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan tidak dapat menjadi variabel intervening dalam hubungannya antara proporsi dewan direksi, dewan komisaris, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan.

Saran untuk penelitian ini adalah (i) melakukan penelitian ulang di masa mendatang dengan menggunakan sampel yang lebih luas dan representative dan memperpanjang periode pengamatan sehingga jumlah sampel penelitian juga lebih banyak. Hal ini dapat meningkatkan distribusi data yang lebih baik (ii) menambah variabel lain variabel internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja lingkungan maupun kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviansyah, Renaldy, and I. Gede Adiputra. 2021. "Pengaruh Mekanisme GCG Dan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Yang Dimediasi Manajemen Laba." *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan* 3(1):24.
- Astuti, Fitria Puji, Indah Anisykurlillah, and Henny Murtini. 2014. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan." *Accounting Analysis Journal* 3(4):493–500.
- Budiman, Nita Andriyani. 2017. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN." *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana* 1(1).
- Dewi, Dita Silfana, Arik Susbiyani, and Achmad Syahfrudin. 2019. "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Total Asset Turn Over Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *International Journal of Social Science and Business* 3(4):473.
- Ghozali, Imam, and Hengky Latan. 2015. *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Maretha, Nadya, and Anna Purwaningsih. 2013. "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan, Dengan Komposisi Aset Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol." *MODUS* 25(2):153–69.
- Puniyasa, I. .. Made, and Nyoman Triaryati. 2016. "PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE , STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Investasi Adalah Kegiatan Menempatkan Dana Pada Periode Tertentu Dengan Harapan Mem." *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(8):5304–32.
- SINDOnews. 2021. "Dilematik Ekonomi Dan Terdesaknya Lingkungan." *SINDOnews*.
- Suryanto, Agus. 2019. "Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Bina Manajemen* 8(1):1–33.
- Sutisna, Nana. 2020. "Pengaruh Penerapan Tata Kelola Perusahaan Dan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014- 2018." *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmia Akuntansi Dan Teknologi* 12(1):1–16.
- Tahu, Gregorius Paulus. 2019. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi* 3(1):14–26.
- Ulya, Maulida Athiatul. 2014. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Ekonomi Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Akuntansi Diponegoro* 3(3):1–14.
- Wardhani, Ratna. 2007. "MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DALAM PERUSAHAAN YANG MENGALAMI PERMASALAHAN KEUANGAN." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 4(1):95–114.

Wicaksono, Dyan. 2021. “Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI.”